

**PEMBELAJARAN TATA BAHASA INGGRIS
SECARA KOMUNIKATIF DENGAN PENYAJIAN
INDUKTIF DAN PENGINTEGRASIAN
KETERAMPILAN BERBAHASA: STUDI KASUS DI
KELAS BAHASA INGGRIS I DI IAIN RADEN
FATAH PALEMBANG**

Annisa Astrid

Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang

Jl. K.H. Zainal Abidin Fikri No. 1, Km. 3,5 Palembang

Abstract

Teaching grammar has been regarded as prominence in teaching a language where there are some different views of how to teach it. Recently, with the introduction of Communicative Language Teaching, teaching grammar is emphasized on experiential learning and communicative goals. For these reasons the writer tried to implement inductive approach in Bahasa Inggris class, where all the students are from Non English Department. In inductive approach, the learners study examples and from these examples derives an understanding of the rule. the writer also presented the grammar integrated with four language skills (speaking, listening, reading, and writing), where the writer paid more attention to enabling students to work with the target language during the lesson and communicate in it by the end of it.. In totally 14 meetings, the teacher applied inductive approach in presenting the materials and gave all exercises integratedly to four language skills (speaking, writing, reading and listening). The data were collected by means of T-Test. From the results of the T-test, it can be seen that the T value is 5,193, with the significance value 0,001. T value is more than T table ,2,042 . It can

be interpreted that there is a significant difference between the students' achievement in grammar before the treatment and after the treatment by using inductive approach and applying the activities that integrates grammar into four language skills. It was also found that the students were enthusiastic along the teaching and learning processes by implementing inductive approach.

Keywords: *inductive, communicative language teaching*

A. Pendahuluan

Bahasa Inggris adalah Bahasa Internasional. Menurut Harmer (2001:2-3), Bahasa Inggris merupakan bahasa mendunia yang dipakai di seluruh bagian dalam kehidupan seperti di bidang seni, ilmu pengetahuan, ilmu kemanusiaan, perjalanan dan ilmu-ilmu sosial. Perdagangan internasional, dan hubungan diplomasi juga memakai bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, Bangsa Indonesia perlu memiliki kompetensi dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sebagai tujuan untuk memperkaya pengetahuan dalam menyerap berbagai informasi yang sebagian besar tertulis dalam Bahasa tersebut. Sehingga dapat disadari bahwa apabila pembelajaran Bahasa Inggris diabaikan begitu saja, akan ada penurunan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Aisha Bibi (2002:1) menyatakan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu para siswa kurang memiliki penguasaan terhadap tata bahasa Inggris, khususnya tentang bagaimana menyusun kalimat, bagaimana menggunakan kata hubung dan kata kerja yang tepat sesuai dengan perubahan waktu. Siswa mungkin saja mampu untuk mengingat semua peraturan tata bahasa Inggris dimana ketika

mereka diminta untuk menyebutkan aturan-aturan tata bahasa mereka akan mampu menjawabnya dengan baik. Namun, kebanyakan siswa akan merasakan kesulitan dalam mengekspresikan pikiran mereka dalam bentuk bahasa ujaran dan bahasa tertulis dengan baik.

Ada banyak kemungkinan terhadap lemahnya kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris, tetapi Aisha Bibi (2002:2) menyatakan bahwa salah satu alasan utamanya bahwa pembelajaran tata Bahasa Inggris tidak terlalu dianggap penting. Bahkan jika tetap dianggap penting, tata bahasa Inggris masih diajarkan secara terisolasi dan latihan yang cukup tidaklah diberikan secara terintegrasi dengan keempat keterampilan berbahasa (keterampilan berbicara, mendengar, menulis, dan menyimak). Tran Hien lan (2005:1) menunjukkan fakta bahwa kebanyakan guru-guru Bahasa Inggris mengajarkan tata bahasa Inggris dengan cara menuliskan satu fokus aturan tata bahasa Inggris, menjelaskan aturan tersebut, memberikan contoh kalimat, meminta siswa untuk membuat kalimat sesuai dengan aturan tata bahasa yang telah dikenalkan, dan menterjemahkan kalimat tersebut kedalam bahasa Indonesia. Terakhir biasanya guru memberikan tugas untuk menghafal aturan-aturan tata bahasa yang lain dirumah dan memberikan tugas untuk membuat beberapa kalimat sesuai dengan aturan tata bahasa tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, perlu kiranya bagi para guru untuk menentukan metode ataupun teknik pembelajaran yang sesuai, dimana sebaiknya apabila kita ingin mengajarkan suatu aturan tata bahasa Inggris, sebaiknya kita paling tidak memberikan konteks yang sesuai dan menghubungkannya dengan situasi yang bersifat komunikatif (Sung Hee Nho, 2005:186). Hal yang

mungkin paling baik dilakukan yaitu dengan mengintegrasikan seluruh aspek berbahasa yang berbeda. (Holliday, 1994:8). Adalah merupakan hal yang sesuai untuk mengenalkan dan menjelaskan suatu aturan tata bahasa dalam proses pembelajaran namun yakinkan bahwa aturan tata bahasa tersebut tidaklah berdiri sendiri; sebaiknya jangan mengajarkan tata bahasa Inggris semata-mata dengan tujuan untuk menguasai semata-mata tata bahasa Inggris tersebut.

Salah satu teknik pembelajaran tata Bahasa Inggris yang dapat dipakai untuk mengintegrasikan tata bahasa Inggris kedalam keempat keterampilan berbahasa adalah pendekatan induktif (Thornburry:1999:56). Widodo (2005:127-128) menyatakan bahwa dengan mengimplementasikan pendekatan induktif para siswa dapat lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di program-program studi non bahasa Inggris, materi ajar yang diberikan masih terpusat pada pembelajaran tata bahasa. Penulis kemudian mencoba untuk menerapkan metode induktif dengan memberikan latihan-latihan yang bersifat komunikatif. Latihan-latihan yang diberikan mengintegrasikan tata bahasa Inggris dengan keempat keterampilan berbahasa (keterampilan berbicara, menulis, membaca dan menyimak). Tujuan penerapan metode tersebut dalam kelas Bahasa Inggris untuk siswa prodi non bahasa Inggris adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan Bahasa Inggris siswa.

B. Kerangka Teori

1. Dua Metode Utama dalam Pembelajaran Tata Bahasa Inggris

a. Metode Deduktif

Metode induktif metode pembelajaran tata bahasa yang sudah lama yang berdasarkan atas kepercayaan bahwa aturan dan prinsip grammar adalah merupakan hal yang paling utama untuk dikuasai terlebih dahulu. Menurut metode ini, aturan-aturan dan semua definisi menjadi pemikiran utama dan yang harus dikuasai terlebih dahulu dan diikuti dengan pemberian contoh (Bibi, 2002:50).

Thornburry (1999:29) mengasosiasikan metode ini dengan *Grammar-Translation Method*. Metode *Grammar Translation* ini merupakan metode yang diawali dengan penjelasan tentang suatu fokus tata bahasa (biasanya dengan menggunakan bahasa pertama para siswa). Latihan berikut yang diberikan biasanya melibatkan latihan menterjemahkan kalimat kedalam bahasa Inggris dari bahasa pertama. Permasalahan yang timbul adalah karena dari awal pembelajaran bahasa Inggris selalu melibatkan bahasa pertama maka kesempatan para siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris akan berkurang.

b. Metode Induktif

Metode induktif yaitu metode pembelajaran yang dimulai dari proses pengamatan dari beberapa contoh khusus dan dari beberapa contoh tersebut ditarik kesimpulan berupa prinsip umum atau konsep. (Thornburry, 1999:35). Pada kasus pembelajaran tata bahasa, kebanyakan ahli berpendapat bahwa metode induktif dapat disebut juga proses penemuan aturan tata bahasa. Metode ini menyarankan para guru bahwa sebaiknya pembelajaran tata bahasa dimulai dengan memberikan beberapa contoh kalimat. Dalam hal ini, para siswa memahami aturan tata bahasa dari contoh-contoh yang diberikan tersebut. Pembelajaran tata bahasa bisa dalam bentuk

materi “berbicara” atau “menulis”. Thornburry (1999:35) juga menyatakan bahwa metode induktif ini dapat melibatkan siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebagai tambahan, metode ini mampu mendorong siswa untuk mengerjakan semua latihan yang diberikan.

2. Pembelajaran Bahasa Secara Komunikatif

Pembelajaran bahasa Inggris secara komunikatif ini menerapkan metode CLT (*Communicative Language Teaching*). CLT berdasarkan atas kepercayaan bahwa pembelajaran bahasa bukan hanya ditentukan dari bagaimana mengajarkan aspek bahasa tertentu tetapi mengupayakan berbagai latihan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan keterampilan berbahasa mereka (Harmer, 2001:84). Aktivitas-aktivitas yang disajikan dalam CLT ini melibatkan siswa dalam suasana komunikasi yang realistis, dimana ketepatan berbahasa tidak terlalu dipandang penting ketimbang keberhasilan siswa dalam menampilkan semua tugas yang bersifat komunikatif yang diberikan kepada mereka.

CLT memberikan perubahan dari proses pembelajaran yang terpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa memiliki kebebasan dalam beraktivitas dan mendiskusikan semua materi yang ada. Selanjutnya, Savignon (1991) menyarankan bahwa siswa harus aktif dalam mencari informasi, mengklarifikasi sesuatu dan menggunakan kata-kata yang telah mereka kuasai ketimbang hanya menghafal pola-pola kalimat. Karena komunikasi yang aktif tidak akan terjadi apabila siswa hanya menghafalkan pola-pola kalimat. Selain itu aktivitas yang sebaiknya dipergunakan yaitu dalam bentuk kegiatan yang bersifat komunikatif seperti

permainan, bermain peran, wawancara, dan diskusi dalam kelompok kecil.

Selama melakukan kegiatan, para siswa didorong untuk peka dan berhati-hati terhadap resiko melakukan kesalahan. Karena hal ini merupakan bagian dari proses pemerolehan bahasa dan menjadi elemen utama untuk para siswa yang harus mempelajari Bahasa Inggris. Selain itu terkadang para siswa harus sedikit menerka-nerka dalam menebak makna dan mengambil resiko berbuat salah (Brown, D, 1994:140). Menjadi seseorang yang mampu mengambil resiko adalah penting supaya siswa memiliki kepercayaan diri untuk terlibat dalam aktivitas yang sifatnya komunikatif.

Meskipun CLT berfokus pada kegiatan yang berpusat di siswa, meskipun demikian dalam CLT, guru juga mempunyai peranan penting selama aktivitas di dalam kelas. Pertama, guru berperan sebagai jembatan antara budaya siswa dan budaya bahasa target dalam hal ini bahasa Inggris. Bahasa adalah bagian dari budaya, dan tidak akan bias dipisahkan satu dengan yang lain. Sebaliknya, budaya bahasa target berkemungkinan bertolak belakang dengan budaya siswa. Dalam hal ini guru berperan menjembatani perbedaan tersebut dengan memberikan pemahaman terhadap budaya tersebut (Ellis, 1996). Dengan kata lain, siswa harus paham bahwa bahasa target dalam hal ini bahasa Inggris memiliki budaya tersendiri. Budaya ini bisa berbeda dari budaya mereka. Mereka harus siap untuk menerimanya atau berkompromi dalam memahaminya.

Kedua, guru berperan sebagai fasilitator selama kegiatan siswa. Guru berperan untuk menghidupkan situasi, yang membuat siswa mampu berperan dalam kegiatan komunikatif, seperti dalam diskusi kelompok kecil dimana siswa dapat

berkomunikasi satu dengan yang lain secara aktif. Bermain peran juga bisa dilakukan dimana siswa dapat berperan sebagai dokter dan pasiennya atau antara pembeli dan penjual dan lain-lain. Dan akhirnya, para siswa belajar untuk berkomunikasi, dan selama aktivitas-aktivitas dilakukan, guru bertindak sebagai penasihat. Ia dapat memberikan saran atau bimbingan kepada siswa dengan menjawab pertanyaan atau dengan memonitor semua kegiatan(Larsen–Freeman, 1986:131).

3. Langkah-langkah untuk Melakukan Pembelajaran Tata Bahasa secara Komunikatif induktif dan Mengintegrasikan Tata Bahasa dengan Keempat Keterampilan Berbahasa

Ada beberapa langkah pembelajaran tata bahasa untuk menciptakan kelas yang bersifat komunikatif yang diusulkan oleh Adrian Doff (Stated in Tran Hien Lan, 2005: 5).

a. Memotivasi siswa dengan mengarahkan siswa ke fokus bahasa dan membangun pengetahuan tentang aturan tata bahasa

Di dalam tahap ini, para siswa dimotivasi dengan menggunakan media gambar seperti, foto, kartu bergambar, boneka dan benda nyata. Guru menggunakan media gambar dengan cara mengajukan pertanyaan berdasarkan gambar tersebut untuk mengarahkan siswa kepada focus tata bahasa, keterampilan berbahasa, dan topik yang akan dipelajari. Siswa selanjutnya harus menjawab pertanyaan tersebut secara langsung. Jawaban dari siswa dapat dijadikan sebagai contoh model kalimat dimana focus bahasa dapat digaris bawahi.

Sesi tanya jawab yang dilakukan berguna untuk mengarahkan siswa ke pengetahuan tentang bahasa yang mungkin telah mereka pelajari sebelumnya. Para siswa diarahkan ke aturan tata bahasa tersebut tanpa diberitahu

secara langsung aturan tata bahasa apa yang akan mereka pelajari. Aktivitas ini juga berguna bagi siswa untuk berkomunikasi secara aktif ketika mereka harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

b. Penyajian Tata Bahasa

Di tahap ini, guru menuliskan jawaban siswa dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa di awal proses pembelajaran. Jawaban-jawaban tersebut dijadikan sebagai contoh atau model kalimat. Jika perlu, guru memberikan contoh kalimat tambahan sebagai contoh. Elemen tata bahasa yang akan dipelajari digaris bawahi. Elemen tata bahasa yang digaris bawahi bisa berupa bentuk kata kerja dan keterangan waktu. Guru mendorong siswa untuk dapat menyimpulkan aturan tata bahasa dari contoh-contoh kalimat yang diberikan. Guru juga memberikan contoh-contoh bentuk ekspresi dari keterampilan berbahasa yang dipelajari khususnya untuk keterampilan berbicara.

1) Pemberian Latihan

Di tahap ini, guru memberikan beberapa latihan untuk memeriksa pemahaman siswa terhadap keterampilan berbahasa dan focus tata bahasa yang dipelajari. Latihan-latihan tersebut disusun sedemikian rupa sehingga semua siswa dapat terlibat dengan aktif. Semua latihan berdasarkan atas focus bahasa dan keterampilan berbahasa yang dipelajari.

Mirjam Heller (1992:1) mengajukan beberapa aktivitas komunikatif yang dapat dilakukan dalam kelas:

- *Describing people*; para siswa bekerja secara berpasangan, satu siswa memiliki gambar enam orang yang diletakkan dihadapannya, yang lainnya memiliki penjelasan deskripsi tentang the other has the tiga orang diantara enam orang tersebut. Para siswa haru berimajinasi

bahwa mereka harus bertemu dengan tiga orang sahabat pena (yang tidak pernah ditemui sebelumnya) di bandara. Salah satu dari siswa tersebut harus mendeskripsikan orang-orang tersebut dan siswa yang lain memilih gambar orang yang tepat berdasarkan penjelasan tersebut.

- *Describing a route*; kedua siswa memiliki sebuah peta dari kota tertentu, salah satu dari siswa tersebut memberi tahu arah dari A ke B, dan siswa yang lain mencoba mencari jalan kemana mereka harus pergi sesuai dengan petunjuk arah yang diberitahukan teman mereka.
- Menyusun kalimat yang terpotong-potong sesuai dengan urutan yang tepat, baik itu secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil. Sebagai contoh menyusun urutan cerita, petunjuk melakukan Sesutu, atau resep merupakan teks yang sesuai untuk hal ini.
- *Guessing games*: Salah satu siswa mendeskripsikan sebuah objek atau seseorang, dan yang lain menerka benda apa atau siapa yang dideskripsikan tersebut.
- Menulis surat ke pihak editor sebagai respon dari artikel yang mereka baca di majalah.
- Mencocokkan kalimat
- *Gap filling*: sebagai contoh, melengkapi kalimat yang tidak lengkap baik itu di bagian awal, tengah atau bagian akhir dari teks dengan kata-kata yang sesuai.
- *Letter writing*: yaitu suatu bentuk hubungan korespondensi antara siswa dengan teman-teman mereka yang berasal dari negara lain.

2) Pengukuran

Tahap ini dimaksudkan untuk memeriksa pemahaman siswa terhadap elemen tata bahasa yang difokuskan pada pertemuan tersebut. Disini, guru mengukur kemampuan siswa

untuk melihat apakah mereka sudah mampu untuk menangkap semua yang diajarkan atau belum. Bentuk pengukuran tersebut bias dalam bentuk tes berupa penyusunan kalimat. Hal ini perlu dilakukan agar siswa dapat menerapkan konsep yang sudah didapat secara produktif dan bukanlah secara reseptif. Dalam pengerjaan tes ini, siswa harus mengerjakannya secara individu.

4. Contoh-Contoh Rencana Pembelajaran (*Lesson Plan*)

a. *Lesson Plan I*

Topic: Introduction

Skills Focus: Speaking and listening

Grammar Focus: Tobe, Subject Pronoun

- Motivating Strategy (10 minutes)
 - Guru mengenalkan dirinya kepada siswa
Hi, I'm Annisa Astrid, I'm your teacher, I'm From Palembang.
 - Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa
What's your name?
Where are you from?
What's your job?
 - Guru mencatat jawaban siswa dan semua kata yang diucapkan oleh guru sebelumnya dipapan tulis atau guru menyediakan semuanya sebelumnya dirumah dengan menuliskannya di selembar karton putih dan ditempelkan di papan tulis.
- Presentation (15 minutes)
 - Guru menyebutkan tujuan pembelajaran hari itu. (memperkenalkan diri sendiri)
 - Guru menyajikan bagaimana cara mengenalkan diri dihadapan orang untuk pertama kali.
 - Greeting (*Hi, Hello, How're you doing?*)

- Mention the name (*I'm Annisa, or my name's annisa*)
- Mention the age (*I'm 30 years old*)
- Mention the Job (*I'm a teacher or my job's a teacher*)
- Mention the hobby (*I'm interested in reading, My hobby is reading*)
- Mention your favorites (*My favorite book is novel*)
- Mention your hometown (*I'm Javanese, or my hometown is Java*)
- Mention your status (*I'm married*)
(Ismanto, Hafilia, et.al. 2002:3-6; Saleh, Y, 1998:1-5)
- Guru meminta siswa untuk menganalisa perbedaan antara dua kelompok kalimat yang telah ditulis dalam dua kolom yang berbeda.

<i>I'm Annisa</i>	<i>my name is annisa</i>
<i>I'm 30 years old</i>	<i>My age is 30</i>
<i>I'm a teacher</i>	<i>My job is a teacher</i>
<i>I'm married</i>	<i>My status is single</i>
<i>I'm Javanese</i>	<i>My hometown is Java</i>
- Guru menarik jawaban siswa dengan meminta mereka menganalisa perbedaan penggunaan *Subject Pronoun "I"* dan *Possessive Pronoun "My"*.
- Guru juga meminta siswa untuk menganalisa perbedaan penggunaan *tobe "is" dan "am"*.
- Guru melatih siswa untuk mengucapkan ekspresi keterampilan berbicara mengenalkan diri yang telah diterangkan sebelumnya.
- Skills Practice I (15 minutes)
 - Guru meminta siswa untuk melakukannya secara berpasangan.
 - Guru meminta masing-masing pasangan untuk memperkenalkan diri mereka satu sama lain dengan

menggunakan ekspresi yang tepat untuk masing-masing elemen sebagai berikut:

Write sentences about yourself

1. (Name) My _____
2. (hometown) I _____
3. (age) I _____
4. (Job) My _____
5. (Status) I _____
6. (Favorite book) My _____
7. (Hobby) My _____

- Skills Practice II (15 minutes)
 - Guru membagikan dua kartu yang berbeda kepada masing-masing pasangan. Di dalam kartu tersebut tersedia identitas baru bagi siswa tersebut dan satu kolom kosong untuk mengisi identitas terbaru dari pasangan mereka.

Card A

Information	You	Your Friend
Name	Armand Maulana (Male student) / Bucil (female student)	
Age	26 years old	
Job	Singer	
Hobby	Singing	
Favorite singer	Michael Jackson	
Status	Married	

Card B

Information	You	Your Friend
Name	Irvan Hakim (Male student) / Indy	

Age	Barends (female student)	
Job	34 years old	
Hobby	presenter	
Favorite movie	Watching movie	
Status	Titanic married	

- Guru meminta siswa untuk duduk belakang membelakangi dengan pasangan mereka masing-masing.
- Guru meminta masing-masing siswa secara bergantian untuk menyebutkan informasi tentang jati diri mereka yang terbaru yang tersedia dalam tabel kepada pasangannya, dan pasangan tersebut harus mencantumkan informasi jati diri tersebut ke dalam kolom yang kosong yang tersedia dalam table.
- Assessment

Guru meminta siswa untuk menjadi seseorang yang terkenal yang bias jadi mereka idolakan, kemudian mereka harus mengenalkan diri mereka sebagai orang terkenal tersebut di depan kelas.

b. Lesson Plan 2

Topic : Introducing friend to others

Skills focus: Speaking and listening

Grammar Focus: to be, subject pronoun (he, she) and possessive pronoun (his, her)

Objective: Students are able to introduce their friends to others.

- Motivating Strategy (10 minutes)
 - Guru bertanya kepada siswa informasi tentang mereka.

What's his/ her name?

How old is he?

What's his/ her hobby?

Who is his/ her idol?

Is he still single?

- Guru mencatat jawaban siswa di papan tulis untuk menjadkannya model kalimat
- Presentation (15 minutes)
 - Guru menyebutkan tujuan pembelajaran untuk pertemuan tersebut.
 - Guru mengenalkan beberapa ekspresi untuk mengenalkan teman ke yang lain. (Ismanto, Hafilia, et.al. 2002:3-6; Saleh, Y, 1998:1-5)

This is My friend,

Her/his name is.... Or She/ he is

Her/ his hobby isOr, she/ he is interested in

Her/ his job is a student or she/ he is a student

She/ he is 17 years old....or her/ his age is seventeen

He/ she is still single or his/ her status is single

- Guru meminta siswa untuk menganalisa perbedaan antara dua kelompok kalimat yang telah ditulis dalam dua kolom yang berbeda.

He/She is

His/her name is

He/She is years old

His/her age is 30

He/She is a teacher

His/her job is a teacher

He/She is married

His/her status is single

He/She is Javanese

His/her hometown is Java

- Guru menarik jawaban siswa dengan meminta mereka menganalisa perbedaan penggunaan *Subject Pronoun* "He/ She" dan *Possessive Pronoun* "His/ Her".

- Guru juga meminta siswa untuk menganalisa perbedaan penggunaan *to be* "is"
- Guru melatih siswa untuk mengucapkan ekspresi keterampilan berbicara mengenalkan teman yang telah diterangkan sebelumnya.
- Skills Practice 1 (10 minutes)
 - Guru meminta siswa melengkapi kalimat dengan berpasangan
 1. My friend is Ani.job is a teacher
 2. I have many friends. are friendly
 3. Anita has a brothername is Budi.
 4. Susi is the only daughter in the family. hobby is swimming.
 5. Diana is my friend.idol is Ariel.
 6. I have one sister. is a teacher.
 7. My father is big. hobby is eating.
 - Guru bersama-sama siswa memeriksa jawaban.
- Skills Practice II (20 minutes)
 - Guru meminta para siswa untuk menyebutkan informasi dari masing-masing pasangan mereka.
 - Guru meminta para siswa untuk berlatih dengan menggunakan ekspresi mengenalkan teman yang telah dikenalkan sebelumnya.
 1. (Name) his/ her _____
 2. (hometown) He/ She _____
 3. (age) He/ She _____
 4. (Job) His/ her _____
 5. (Status) He/ She _____
 6. (Favorite book) His/ Her _____
 7. (Hobby)his/ her _____
- Assessment (30 minutes)

- o Guru meminta siswa untuk berpasangan.
- o Guru meminta siswa untuk menciptakan identitas baru bagi mereka.
- o Guru meminta masing-masing pasangan secara bergantian mengenalkan diri dengan jati diri baru mereka.
- o Guru meminta masing-masing anggota dari pasangan tersebut untuk mengenalkan partner mereka dengan kelompok pasangan yang lain.

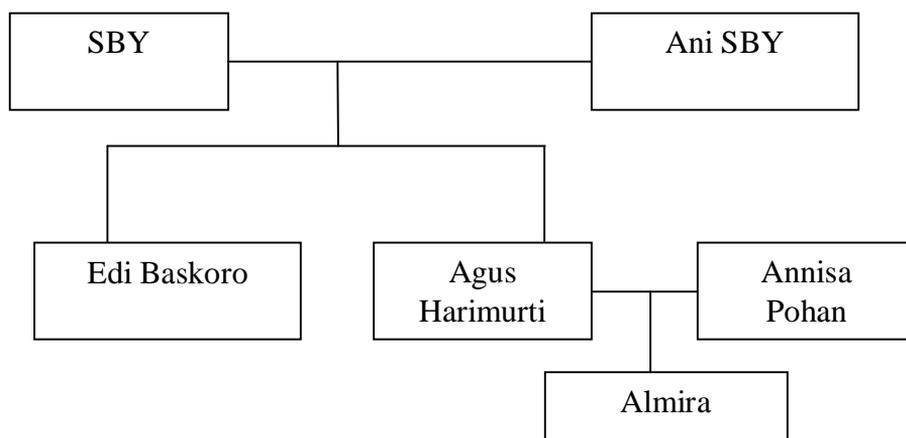
c. Lesson Plan 3

Topic : Family Tree

Skills Focus: Reading

Grammar Focus: Tobe

- Motivating Strategy (20 minutes)
- Guru menunjukkan gambar silsilah keluarga



- Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk menarik jawaban siswa berupa kata-kata yang berhubungan dengan hubungan kekeluargaan.

T: What do you see at the picture?

Ss: *daftar silsilah miz.*

T: *Yeah, daftar silsilah in English is "family tree"*

Ok..*what is the relationship between Ani SBY to SBY?*

Ss: *istri miz..*

T: *Yeah, Ani SBY is SBY's Wife. How about Edi Baskoro and Agus Harimurti?*

Ss: *Anak Miz.*

T: *Ok, male or female?*

Ss; *Male*

T: *Ok, so if male is son, so, Edi Baskoro and Agus Harimurti are SBY's son, if female, daughter. How about Annisa Pohan, what is her relationship to SBY?*

Ss: *mantu ma'am?*

T: *male or female?*

Ss: *cewek Miz.*

T: *Ok menantu perempuan in English is Daughter-in-law , if male?*

Ss: *son – in-law*

T: *Good, how about Almira?*

Ss: *cucu.*

T: *male or female?*

Ss: *female*

T: *if female, granddaughter, how about if male?*

Ss: *grandson.*

T: *Well now look at Edi Baskoro, what is the relationship between Edi and Agus?*

Ss: *brother*

T: *Ok, Edi is Agus' brother. How about Annisa Pohan to Edi?*

Ss: *ipar.*

T: *Ok, male or female?*

SS; *female*

T: Ok, if female is sister in law, if male?

Ss: brother in law.

T: Ok how about almira to Edi?

Ss: ponakan miz

T: Female or male:

Ss: female miz.

T: so if female is niece, if male is nephew

T: good, now look at Almira. What is the relationship between Edi to Almira?

Ss: uncle.

T: How do we call uncle's wife?

Ss: aunt

T: good

T: (Teacher circles some words related to family relationship) so, wife, son, daughter, granddaughter, grandson, brother, sister in law, brother in law, nephew, niece, uncle, aunt. What is the function of the words?

Ss: to describe family relationship miz.

T: Ok.

- Guru meinta siswa membaca teks bacaan yang tersedia

T: Ok, this is the story of SBY's Family.

SBY is a President of Indonesia. He is very busy. He is in Jakarta with his family. There are five people in his family. His wife, Ani SBY is a house wife. She is a good mom. SBY has two sons. They are Edi baskoro and Agus Harimurti. Edi Baskoro is a member of the house. He is single. His brother, Agus Harimurti, is an army. He is married. His wife is Annisa Pohan. They have a daughter. Her name is Almira. Now, Agus, his wife and his daughter are in USA.

T: Ok guys, last meeting we have studied about tobe, mention the sentences in the reading text that have to be in each if it.

Ss: (SBY is a President of Indonesia. He is very busy. He is in Jakarta with his family. There are five people in his family. His wife, Ani SBY is a house wife. She is a good mom.....)

- Guru menjadikan tiga buah kalimat dari dalam teks bacaan sebagai mode kalimat yang menggunakan "tobe"

T: Well, look at the 3 sentences

- 1. SBY is a president of Indonesia*
- 2. He is very busy*
- 3. He is in Jakarta*

T: What is the word after tobe "is" in sentence 1?

Ss: a president of Indonesia

T: Ok, what class of word is that?

Ss: Noun

T: good, what about sentence 2?

Ss: adjective

T: Great, sentence 3?

Ss: adverb of place

T: very good. So after tobe can be noun, adjective or adverb.

- Presentation (10 minutes)
- Guru menyebutkan tujuan pembelajaran hari itu

T: Ok students, today we are going to learn to comprehend the reading texts that consist of some vocabularies related to family relationship, and the main structure is "tobe".

T: Well, look at the reading text again, what words that show family relationship in the reading text?

Ss: wife, son, brother, daughter.

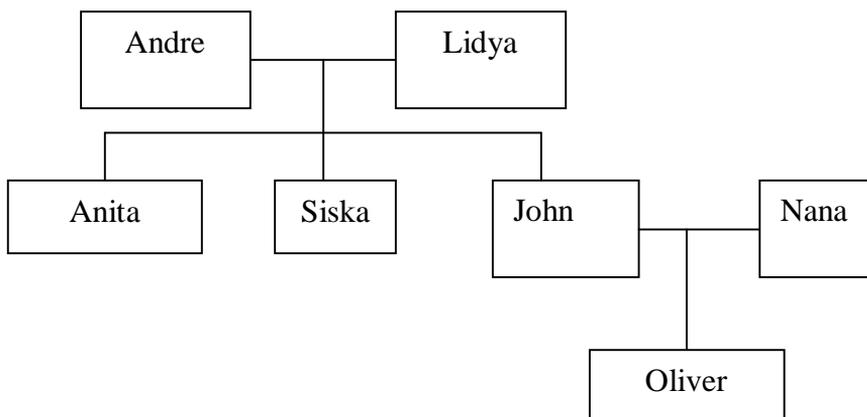
Now answer the questions

- 1. Who is SBY's wife? Ani SBY*

2. *How many people are there in SBY's family? 5 people*
 3. *Who are SBY's sons? Edi Baskoro and Agus Harimurti*
 4. *Who is Agus Harimurti's wife? Annisa Pohan*
 5. *What is Agus Harimurti's job? An army*
- Skills Practice I (15 minutes)
 1. Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan 1 secara berpasangan.
 2. Guru memeriksa jawaban bersama-sama dengan siswa.

Fill the blank with the appropriate word that show family relationship in the box provided. (Look at the family tree as the clue)

Sister	son	father	brother	mother
sister in law				



Siska Loves her family very much. There are five of them. Her _____, Andre is an engineer. He works at PT Pertamina. Her _____, Lidya is a housewife. Lidya likes to cook for the family. Siska has one brother and one sister. Her _____, John is married. He is a doctor. His _____,

Nana is a teacher. John and Nana have one _____. He is Oliver. Siska's _____, Anita is at university. The family members get together only on holidays. They are all very busy.

- Skills Practice II (15 minutes)
 1. Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan 2 secara berpasangan.
 2. Guru memeriksa jawaban bersama-sama dengan siswa.
Answer the following questions
 1. How many people are there in Siska's family?
 2. Who is siska's father? What is his job?
 3. Who is Siska's mother? What is her job?
 4. Who is John's wife? What is her Job?
 5. Who is John's son?
 6. What is Anita's Job?
- Skills Practice III (10 Minutes)
 1. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil.
 2. Guru meminta siswa mengerjakan latihan 3 dalam waktu 5 menit bersama rekan dalam kelompoknya.
 3. Guru meminta siswa untuk berdiri.
 4. Guru meminta siswa dalam kelompok untuk melompat kedepan ketika guru menyebutkan kalimat yang benar.
 5. Dan sebaliknya, ketika guru membacakan kalimat yang salah maka para siswa harus melompat satu langkah kebelakang.

I want to tell you about Shinta's family. There are four people in her family. Her father, Surya Danuatmaja is a dentist. He is always busy. Her mother, Utari Danuatmaja, is a housewife. She is a good mom. Shinta has one brother and no sister. Her brother, Rangga is four years old. He is cute. On

weekends, they usually go to Cipanas to visit their relatives. It is a cool and relaxing place.

Circle the letter "T" if the statement is true and the letter "F" if the statement is false

1. There are four people in Shinta's family T / F
 2. Shinta's father is a dentist T / F
 3. Shinta's mom is a bad mom T / F
 4. Shinta has one brother and one sister T / F
 5. On weekend Shinta's family usually go to movie theatre T / F
 6. Cipanas is a cool and relaxing place T / F
- Assessment (15 minutes)

Guru meminta siswa untuk menjawab semua pertanyaan secara individu.

There are 5 people in Renata's family. Her father, Kieran Sukmana, is a businessman. He is 48 years old. He is very busy. Her mother, Diandra sukmana, is a house wife. She is 45 years. She is sweet. Renata has 2 brothers. They are Nathaniel and Evan. Evan is 25 years old. He is a lawyer. He is a serious person. Nathaniel is 19 years old. He is a student. He is very naughty. Evan is married. His wife, Jessica, is 23 years old. She is a teacher. She is cool

Answer the following questions

1. How many people are there in Renata's family?
2. Who is Renata's father? What is his Job?
3. How many brothers does Renata Have? Who are they?
4. Who is Evan's wife? What does she do?

Circle the letter "T" if the statement is true and the letter "F" if the statement is false

- | | |
|---------------------------------------|-------|
| 1. Renata's father is very busy | T / F |
| 2. Renata's mother is a businesswoman | T / F |
| 3. Renata has two sisters | T / F |
| 4. Evan is a lawyer | T / F |
| 5. Nathaniel is a student | T / F |

5.4 Lesson Plan 4

Topic: Describing your bedroom

Skills Focus: Writing

Grammar focus: Prepositions, There is, There are

Objective: Students are able to write a paragraph to describe their bedroom

- Motivating Strategy (10 minutes)
 - Guru menunjukkan gambar kamar tidur dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada mereka untuk dapat mengarahkan kepada para siswa tersebut dengan pemakaian "there is", "there are", dan prepositions, serta untuk menarik jawaban siswa berkenaan dengan kosa kata benda-benda yang terdapat di kamar tidur.



What picture is it? A bedroom.

What can you see in this bedroom? There is a bed, there are four pillows on it, there is a table lamp

Where is the table lamp to the bed? The table lamp is beside the bed.....and so on.....

What things you can see in your bedroom? a bed, a cupboard, a book shelve, a fan, a lamp, etc.

- Presentation
 - Guru mengarahkan siswa kearah penggunaan *prepositions* dan *there is* dan *there are*.
 - Guru menuliskan beberapa kalimat yang mengandung "there is" dan "there are" dan meminta siswa untuk menganalisis perbedaannya.

There is a blanket on the bed There are 2 pillows on the bed

There is a lamp on the table There are 2 pictures above the bed

Teacher: *So when can we use there is? And when can we use there are?*

Students: *We use there is if the noun after that is singular, and we use there are if the noun after that is plural*

- Skills Practice 1

- Guru meminta siswa mengerjakan latihan 1 secara berpasangan

Circle the correct words in the brackets

My favorite place at home is my bedroom, it is not big but it is very nice. There is a (a. bed, b. desk, c. computer). In the right corner for me to sleep in and a big (a. lamp, b. window, c. bookshelf) for my books next to it. By the window, there is (a. desk, b. wardrobe, c. bed) where I study every morning. On the table there are (a. chairs, b. posters, c. books) There is also an alarm clock and a (a. carpet, b. computer, c. pillow). On the wall I put up (a. lamps, b. books, c. posters) of my favorite actors and soccer players, I put my shoes under my (a. bed, b. carpet, c. computer). Next to the door, there is my (a. alarm clock, b. guitar, c. wardrobe). I love playing it

- Guru memeriksa jawaban bersama-sama dengan siswa

- Skills Practice 2

- Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan dua secara berpasangan
- Guru memeriksa jawaban bersama-sama dengan siswa

Complete the sentences with is or are

1. There _____ an air conditioner in my room.
2. There _____ two cupboards in my room.
3. There _____ two beds and a desk in my room.
4. There _____ a bookshelf and a shoe rack in my room.

5. There _____ a mirror in my room.
6. There _____ some posters on the wall.
7. There _____ a waste basket and a calendar in my room.

- Skills Practice 3
 - Guru membagi siswa kedalam empat kelompok.
 - Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan 3 dalam kelompoknya masing-masing
 - Guru menempelkan karton yang bertuliskan paragraph yang tak lengkap sesuai dengan latihan 3 yang telah dikerjakan dan membagikan kartu-kartu yang bertuliskan masing-masing preposisi dan there is, there are
 - Guru meminta masing-masing perwakilan dalam kelompok untuk menempelkan kartu tersebut ke bagian yang tidak lengkap dari paragraph.

Fill in each (____) with is or are and each (.....) with a preposition of place: in, on, beside and by.

This is my room. There (____) a bed (.....) the corner with the blue blanket (.....) it. (.....) the bed there (____) a wardrobe. I always put my clothes (.....) it neatly. Next to the bed, there (____) my desk. There (____) many things (.....) the table. There (____) a computer and a lamp. (.....) my desk there (____) a small table with a printer (.....) it, and (.....) the desk, there (____) a big window with blue curtains (.....) one side. Last but not least, there (____) some posters of my favorite singers (.....) the wall.

- Assessment

- o Guru meminta masing-masing siswa secara individu untuk membuat satu paragraph yang mendeskripsikan tentang kamar tidur mereka.

C. Metode Penelitian

1. Subjek

Sejumlah 32 orang siswa semester 1 dari mahasiswa Program Studi Kependidikan Islam IAIN Raden Fatah Palembang menjadi subjek penelitian ini. Para siswa tersebut terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Semua siswa mengambil mata kuliah Bahasa Inggris sebagai salah satu mata kuliah wajib dan penulis merupakan dosen pengampu mata kuliah tersebut.

2. Prosedur

- a. Penulis memberikan tes awal (*Pre-Test*) kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- b. Siswa diajarkan dengan menggunakan metode induktif. Perlakuan dengan metode induktif dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan mulai dari bulan february sampai dengan bulan Mei 2010.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris secara lebih bebas dengan cara yang lebih kreatif. Guru menyediakan aktivitas dimana siswa dapat mengintegrasikan tata bahasa ke dalam keempat keterampilan berbahasa sehingga suasana yang komunikatif dapat tercipta dalam kelas. Aktivitas tersebut disarankan oleh Mirjam Heller (1992:1). Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - *Describing people*
 - *Describing locations*

- *Writing tips*
 - *Guessing games*
 - *Matching exercises*
 - *Gap filling*
 - *interview*
- d. Materi ajar diambil berdasarkan silabus Tarbiyah IAIN RAden Fatah(Hawi, et al: 2008), dan dari berbagai buku teks. and the textbooks (Saleh, Y, 1998:1-5; Ismanto, H et al, 2002:3-6; Astrid, A; 2008:36-47).
- e. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan tes akhir (*post-test*).
- f. Penulis membandingkan hasil yang diperoleh dari tes awal atau *Pre-Test* dan tes akhir atau *Post-Test*. Analisis perbandingan tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis T-Test dari program SPSS.

D. Hasil Analisis

Data hasil tes awal dan tes akshir dapat terlihat dalam tabel berikut:

No	Pretest	Posttest
1	52	55
2	50	63
3	60,3	70
4	83,4	87
5	85	84,5
6	72	72,9
7	62	67,5
8	61,9	72,5
9	60	59
10	73,4	77,8

11	60	69
12	72,6	75
13	51,8	56,5
14	84,3	84,9
15	49,5	60
16	62	65,6
17	55,7	65
18	61	60
19	83	84
20	52	50
21	71,9	75,4
22	60	65
23	61	67
24	62	74
25	48,9	67,7
26	61	68
27	59,8	60
28	61	74,3
29	51,3	57
30	61	57,8
31	87	85
32	54	55,7

Hasil analisis data perbandingan tes awal dan tes akhir dengan analisis T-Test dari program SPSS adalah sebagai berikut:

T-Test***Paired Samples Statistics***

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest</i>	63,4625	32	11,27509	1,99317
	<i>Posttest</i>	68,3156	32	10,01628	1,77064

Paired Samples Correlations

		<i>N</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest & Posttest</i>	32	,883	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences				<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>				<i>Upper</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest - Posttest</i>	-4,85313	5,28705	,93463	-6,75931	-2,94694	-5,193	31	,000

Dari hasil analisis nilai 32 orang siswa dengan menggunakan analisis T-Test SPSS dapat dilihat bahwa nilai T adalah 5,193, dengan signifikansi with 0,000. Nilai T hitung lebih

besar daripada nilai T- table 2,042 (Pratisto 2005: 267-268). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa adanya perbedaan signifikan antara kemampuan siswa sebelum diterapkan perlakuan dengan menggunakan metode induktif dan setelah perlakuan dengan menggunakan metode tersebut.

Penulis juga menemukan bahwa para siswa antusias dalam proses pembelajaran. Mereka aktif berpartisipasi dalam semua proses pembelajaran yang berlangsung. Mereka juga termotivasi mengerjakan semua latihan yang diberikan oleh guru.

E. Penutup

Tujuan khusus dari studi penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode induktif dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Data dianalisis dengan menggunakan analisis T-Test. Dari hasil T-Test diperoleh bahwa nilai T yang didapat adalah 5,193 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai T yang diperoleh lebih besar daripada nilai T table 2,042. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan bahasa Inggris siswa sebelum perlakuan dan setelah perlakuan dengan menggunakan metode induktif dan mengintegrasikan elemen tata bahasa Inggris dengan keempat keterampilan berbahasa. Selain itu, juga ditemukan bahwa para siswa antusias dalam proses pembelajaran. Mereka aktif berpartisipasi dalam semua proses pembelajaran yang berlangsung. Mereka juga termotivasi mengerjakan semua latihan yang diberikan oleh guru.

Daftar Pustaka

- Bibi, Aisha. 2002. *The comparative effectiveness of teaching English grammar with the help of textbook and by using group work activities*, (online), <http://pr.hec.gov.pk/Chapters/76-1.pdf>, accessed on January,4 2010.
- Brown, H. D. 1994. *Principle of Language Learning and Language Teaching*, San Francisco: Printice Hall Regent.
- Ellis, G. 1996. How Culturally Appropriate is the Communicative Approach?, *ELT Journal*, vol 50, No. 3, pp. 213-18.
- Harmer, Jeremy. 2001. *The Practice of English Language Teaching*. Edinburgh Gate: Longman
- Hawi, et al. 2008. *Silabus Fakultas Tarbiyah*. Palembang: IAIN Raden Fatah
- Heller, Mirjam. 2005. *Teaching English communicatively*
- Holliday, A. 1994. The House of TESEP and Communicative Approach: 'The Special Needs of State English Language Education' *ELT Journal*, vol. 48, no. 1. pp. 3-11.
- Ismanto, Hafilia, et.al. 2002. *Conversation in English (1)*. Jakarta: Yayasan Lia.
- Larssen Freeman, D. 1986. *Techniques and Principle in Language Teaching*. Oxford: University Press.
- No, Seung He. 2005. *Teaching English grammar in a communicative approach*, (online), http://tesol.sookmyung.ac.kr/download/ma05/08.cc%20project_REVISED.pdf., accessed on January 4, 2010
- Pratisto, Arif. 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Saleh, Yuslizal. 1998. *Speaking One: Using Linguistic and Communicative Competence*. Palembang: Sriwijaya University.
- Savignon, S. 1991. 'Communicative Language TEaching: State of Art' *TESOL Quarterly*, vol. 25. no. 2, pp. 261-77.
- Thomson, G. 1996. 'Some Misconceptions about Communicative Language Teaching', *ELT Journal*, vol. 50, no. 1, pp. 9-15.
- Thornburry, Scott. 1999. *How to Teach Grammar*. Edinburgh Gate: Longman
- Tran Hien Lan. 2005. *Teaching grammar in light of communicative language teaching*, (online), <http://www.britishcouncil.org>, accessed on January 4, 2010
- Widodo, Puji H. 2006. *Approaches and Procedures in teaching grammar*, (online), <http://education.waikato.ac.nz/research/files/etpc/files/2006v5n1nar1.pdf>., accessed on January, 4 2010